



PEMBERDAYAAN LANSIA UNTUK PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI KETERAMPILAN DAUR ULANG DI KAB. GOWA

Syaiful Bachri¹⁾, Atri Wahyuni²⁾

^{1,2}S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari
syaifulbrg62@gmail.com

Abstrak

Munculnya permasalahan yang dihadapi lansia memerlukan tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Dengan demikian kehidupan-kehidupan para lansia tetap sejahtera baik secara lahir maupun batin. Hal ini membutuhkan kepedulian berbagai di antaranya yaitu dengan melakukan pemberdayaan lansia. Tujuan Penelitian Ini untuk Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan lansia untuk peningkatan perekonomian melalui keterampilan daur ulang Di Lingkungan Tamalate Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif*. Poulasi pada enelitian ini sebanyak 58 orang orang lansia dan sampel sebanyak 37 orang lansia. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan tehnik simple random sampling. Hasil peneelitian menunjukkan bahwa motivasi lansia pre-tes lebih dominan kategori kurang (75.7%) sedangkan untuk motivasi lansia post-test lebih dominan kategori baik (86.5%), pengolahan kain perca pre-test lebih dominan kategori kurang (78.4%) sedangkan untuk pengolahan kain perca post-test lebih dominan kategori baik (59.5%), tehnik pemasaran pre-test lebih dominan kategori kurang (86.5%), sedangkan untuk tehnik pemasaran post-test lebih dominan kategori baik (62.2%), sedangkan untuk pemberdayaan lansia pre-test lebih dominan kategori kurang (75.7) dan untuk pemberdayaan lansia post-test lebih dominan kategori baik (67.6%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pada kegiatan pemberdayaan lansia untuk peningkatan perekonomian melalui keterampilan daur ulang dikelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu menunjukan bahwa sebelum (pre-test) dilakukanya kegiatan lebih dominan responden dalam kategori kurang sedangkan setelah (post-test) diberikanya kegiatan responden lebih dominan dalam kategori baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan Lansia, motivasi, pengolahan kain perca, tehnik pemasaran

Abstract

Background The emergence of problems faced by the elderly requires real action to improve the quality of heir life. Thus the lives of the elderly remain prosperous both physically and mentally. This requires care, including by empowering the elderly. **Research Purpose** this studt is find out how to empower the elderly to improve the economy through recycling skills in kalegowa village somba opu district. **Method** : This research method uses quantitative research design with descriptive research design. The population in this study was 558 people. The sample was 37 people. The sampling technique in this study used simple random sampling technique.

Research Result : The motivation of the elderly in the pre-test was more dominant in the poor category (75.7%) while the motivation for the elderly in the post-test was more dominant in the good category (86.5%), the pre-test patchwork processing was more dominant in the less category (78.4%) while for the post-test patchwork processing more dominant in good category (59.5%), the pre-test marketing technique is more dominant in the less category (86.5%) while the post-test marketing technique is more dominant in the good category (62.2%). Whie the empowerment of thee pre-test is more dominant in the less category (75.7%) and for the empowerment of the post-test elderly more dominant in good category (67.6%). **Conclusion** : The description on the activites of empowering the elderly to improve the economy through recycling skills in the kalegowa subdistrict somba opu shows that before (pre-test) the activity was carried out the respondents were more dominant in the less category while after (post-test) the respondents activities were more dominant in the good category.

Keywords : Empowerment of the elderly, Motivation, Patchwork Processing, Marketing Techniques

Penerbit : STIKES Gunung Sari Makassar



PENDAHULUAN

Apabila usia harapan hidup manusia seabad kurang lebih 30 tahun, kini 75% mati sesudah mencapai usia 75 tahun. Tercatat disability-free life di luar eropa berkisar antara 6,5 tahun di Jepang dan 12,8 tahun, di Brunei. Penuaan penduduk yang dihadapi ini tidak lain dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adanya program keluarga berencana (kontrasepsi alami, pil, alat) perubahan pola hidup (tidak menikah, menikah lebih tua, anak sedikit, mengejar karir, pertimbangan ekonomi), usia bertambah (lingkungan hidup, pelayanan kesehatan dan iptek membaik). Mencegah secara drastis angka kesakitan dan kecacatan usialanjut merupakan prioritas utama negara-negara di abad ini (Saryono, 2010).

Menurut Puddiwi kurnia dkk, 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Peran Lansia dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pembuatan Getok Beton” menyatakan bahwa di tahun 2017 jumlah lansia di Indonesia sebesar 23,66 juta jiwa atau sekitar 9,03% dari total penduduk Indonesia.

Timbulnya permasalahan yang di alami oleh lansia membutuhkan tindakan agar kualitas hidup mereka semakin meningkat. Sehingga kehidupan lanjut usia dapat menjadi lebih sejahtera secara lahir maupun batin, Oleh karena itu permasalahan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun keluarga lansia itu sendiri. Sejauh ini kepedulian itu terealisasi oleh pemerintah dengan diadakanya pemberdayaan

lansia agar dapat membantu mensejahterakan kehidupan lansia (Febriyanti, 2017).

Kesejahteraan lansia dalam Undang-Undang N0.13 Tahun 1998, Tentang pemberdayaan lansia dengan maksud agar lanjut usia bisa melakukan fungsisosialnya dengan cara berperanaktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan terhadap lanjut usia yang merupakan kelompok rentan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab masyarakat, keluarga bahkan negara yang harus kita ubah supaya lansia dapat dijadikan sebagai aset bangsa yang harus diberdayakan. Namun proses pemberdayaan ini tidak dapat terealisasi apabila kita tidak memulai dari sekarang dengan berbagai persiapan yang matang agar lansia dapat menjadi lebih produktif lagi serta mempersiapkan masa depan lansia yang baik (Ramadhani & Aisyah, 2015).

Kegiatan daur ulang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara serta berbagai macam bahan yang mana diantaranya yaitu dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan berbagai macam barang, diantaranya yaitu dengan cara mengolah kain perca yang memiliki nilai jual yang tinggi serta dapat di kreasikan menjadi berbagai macam barang yang unik dan mempunyai nilai jual yang tinggi (M. Fikry dkk, 2017).

Kain perca merupakan limbah anorganik yang dihasilkan industri konveksi, berupa kain-kain bekas potongan yang ukurannya kecil-kecil. Limbah kain perca tersebut dapat



dijadikan berbagai macam keterampilan yang mempunyai nilai jual. Kreativitas pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah limbah menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika (Galih, dkk. 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu jumlah lansia pada tahun 2020 sebanyak 58 orang. Survey awal yang peneliti lakukan di Lingkungan Tamalate Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan lansia dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pada kegiatan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan seperti kegiatan senam lansia. Selain itu di Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu terdapat komunitas lansia yang mengajarkan lansia untuk melakukan berbagai macam kegiatan serta para kader dari komunitas lansia menyediakan banyak kain perca akan tetapi

pada komunitas tersebut masih kurang pengetahuan tentang pengolahan kain perca.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang Di Lingkungan Tamalate Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif*. Semua lansia yang berdomisili di lokasi penelitian yaitu di Lingkungan Tamalate dan Lingkungan Hasanudin Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu yang sebanyak 58 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang lansia orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *tehnik simple random sampling*.

Pengumpulan data melalui data primer (kuesioner) dan data sekunder. Data diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1 *Karakteristik Responden*

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur	50-60	17	45,9
	61-70	20	54,1
	Total	37	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	8.1
	Perempuan	34	91.9
	Total	37	100,0
Pendidikan	SD	15	40,5
	SMP	18	48,6
	SMA	4	10,8
	Total	37	100,0



Tabel 2 Motivasi Lansia Sebelum Dilakukan Kegiatan Pemberdayaan Lansia Melalui Keterampilan Daur Ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu tahun 2020.

Motivasi pre	Jumlah	Presentase(%)
Baik	9	24.3
Kurang	28	75.7
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Tabel 2 Motivasi Lansia Setelah Dilakukan Kegiatan Pemberdayaan Lansia Melalui Keterampilan Daur Ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu tahun 2020.

Motivasi post	Jumlah	Presentase(%)
Baik	32	86.5
Kurang	5	13.2
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 3 Pengolahan kain perca sebelum dilakukan kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu tahun 2020.

Pengolahan Kain Perca	Jumlah	Presentase(%)
Baik	8	21.6
Kurang	29	78.4
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4 Pengolahan Kain Perca Setelah Dilakukan Kegiatan Pemberdayaan Lansia Melalui Keterampilan Daur Ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu tahun 2020.

Pengolahan Kain Perca	Jumlah	Presentase(%)
Baik	22	59.5



Kurang	15	40.5
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5 Tehnik Pemasaran Sebelum Dilakukan kegiatan Pemberdayaan Lansia Melaalui Keterampilan Daur Ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu tahun 2020.

Tehnik pemasaran	Jumlah	Presentase(%)
Baik	5	13.5
Kurang	32	86.5
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 6 Tehnik Pemasaran Setelah Dilakukan Kegiatan Pemberdayaan Melaalui Keterampilan Daur Ulang di Kelurahan Kalegowa Kecd.Somba Opu tahun 2020.

Tehnik pemasaran	Jumlah	Presentase(%)
Baik	23	62.2
Kurang	14	37.8
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 7 Pemberdayaan Lansia sebelum dilakukan kegiatan pemberdayaan lansia melaalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu tahun 2020.

Pemberdayaan lansia	Jumlah	Presentase(%)
Baik	9	24.3
Kurang	28	75.7
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 8 Pemberdayaan Lansia Setelah Dilakukan Kegiatan Pemberdayaan Lansia Melaalui Keterampilan Daur Ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu tahun 2020.



Pemberdayaan lansia	Jumlah	Presentase(%)
Baik	25	67.6
Kurang	12	32.4
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer 2020

PEMBAHASAN

1. Motivasi Lansia

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa hasil dari 37 responden lansia yang memiliki motivasi baik sebelum (pre-test) dilakunya kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu sebesar 24.3%, dan kategori kurang sebesar 75.7%.sedangkan untuk lansia yang memiliki motivasi baik setelah (post-test) dilakunya kegiatan pemberdayaan lansia untuk peningkatan perekonomian melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu sebesar 32%, dan kategori kurang 13.2%.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran tentang motivasi lansia sebelum (pre-test) dilakukannya kegiatan Pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec.Somba Opu lebih banyak responden yang memiliki motivasi kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi baik.Sedangkan motivasi lansia setelah (post-test) dilakukannya kegiatan Pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan

Kalegowa Kec.Somba Opu lebih banyak responden yang memiliki motivasi baik dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kurang.

Pada dasarnya kebanyakan lansia tidak selalu memiliki semangat (spirit)dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta dalam melakukan kegiatan pada saat bimbingan, ada kalanya lansia dalam keadaan dimana mereka menjadi malas dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dalam hal ini lansia membutuhkan motivasi. Adanya motivasi maka akan membuat lansia menjadi lebih rajin (semangat) untuk melakukan aktivitas yang ada (Agustina L, 2017).

2. Pengolahan Kain Perca

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa hasil dari 37 responden lansia yang memiliki pengolahan kain perca yang baik sebelum (pre-test) dilakunya kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu sebesar 21.6%, dan kategori kurang sebesar 78.4%.sedangkan untuk lansia yang memiliki pengolahan kain perca yang baik



setelah (post-test) dilakukannya kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu sebesar 59.5%, dan kategori kurang 40.5%.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran tentang pengolahan kain perca sebelum (pre-test) dilakukannya kegiatan Pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu lebih banyak responden yang memiliki pengolahan kain perca yang kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki pengolahan kain perca yang baik. Sedangkan untuk pengolahan kain perca setelah (post-test) dilakukannya kegiatan Pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu lebih banyak responden yang memiliki pengolahan kain perca baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengolahan kain perca kurang.

Kain perca dapat dibuat atau diolah oleh siapapun termasuk lansia, pengolahan kerajinan tangan dari kain perca bisa memungkinkan seorang pengrajin untuk membuat olahan kain perca menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi dan bahkan terkesan mewah. Pada saat ini pasar akan senantiasa selalu membutuhkan permintaan akan barang ini menjadi banyak (Rosmiati, E. 2018).

3. Teknik Pemasaran

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa hasil dari 37 responden

lansia yang memiliki teknik pemasaran yang baik sebelum (pre-test) dilakukannya kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu sebesar 13.5%, dan kategori kurang sebesar 86.5%. Sedangkan untuk lansia yang memiliki teknik pemasaran yang baik setelah (post-test) dilakukannya kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu sebesar 62.2%, dan kategori kurang 37.8%.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran tentang teknik pemasaran sebelum (pre-test) dilakukannya kegiatan Pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu lebih banyak responden yang memiliki pengolahan kain perca yang kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki pengolahan kain perca yang baik. Sedangkan untuk gambaran tentang teknik pemasaran setelah (post-test) dilakukannya kegiatan Pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu lebih banyak responden yang memiliki teknik pemasaran yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki teknik pemasaran kurang.

Pemasaran adalah suatu proses yang dimana dimulai dari proses pembuatan, mem[perkenalkan serta menawarkan transaksi yang mana memiliki nilai untuk konsumen, klien, patner dan masyarakat umumnya. Teknik pemasaran adalah suatu



kegiatan yang dimulai dari merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang atau jasa yang dapat memuaskan serta untuk memenuhi kebutuhan pembeli (Prasetyo hadi, 2018).

4. Pemberdayaan Lansia

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa hasil dari 37 responden tentang pemberdayaan lansia didapatkan responden yang menjawab baik sebelum (pre-test) dilakukannya kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu sebesar 24.3%, dan kategori kurang sebesar 75.7%. Sedangkan untuk responden yang menjawab baik setelah (post-test) dilakukannya kegiatan pemberdayaan lansia untuk peningkatan perekonomian melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu sebesar 67.6%, dan kategori kurang 32.4%.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran tentang pemberdayaan

lansia sebelum (pre-test) dilakukannya kegiatan Pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu lebih banyak responden yang dalam kategori kurang dibandingkan dengan responden dalam kategori baik. Sedangkan untuk gambaran tentang pemberdayaan lansia setelah (post-test) dilakukannya kegiatan Pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu lebih banyak responden dalam kategori baik dibandingkan dengan responden yang menjawab kategori kurang.

Pemberdayaan lansia merupakan suatu proses yang untuk membentuk kemampuan dengan cara memberikan motivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki lansia dengan berbagai alasan tertentu misalnya tidak memiliki kerabat, tidak memiliki tempat untuk bergantung, miskin bahkan ada yang terlantar di jalanan (Fitri H, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa gambaran sebelum (pre-test) dilakukan kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu menunjukkan bahwa responden lebih dominan dalam kategori kurang yaitu untuk motivasi lansia (75.7%), pengolahan kain perca (78.4%), teknik pemasaran (86.5%) serta pemberdayaan lansia (75.7%). Sedangkan

untuk gambaran setelah (post-test) dilakukan kegiatan pemberdayaan lansia melalui keterampilan daur ulang di Kelurahan Kalegowa Kec. Somba Opu menunjukkan bahwa lansia (responden) lebih dominan dalam kategori baik dibandingkan lansia (responden) kategori kurang yaitu untuk motivasi lansia (86.5%), pengolahan kain perca (59.5%), teknik pemasaran (62.2%), dan pemberdayaan lansia (67.6%)



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2017. Pelaksanaan Pendampingan Bagi Lanjut Usia Menuju Lanjut Usia Sejahtera Di Unit Rehabilitasi Sosial Purworejo. Diakses 1 oktober 2020. Dalam <http://epirints.uny.ac.id>
- Febriyanti. 2017. Pemberdayaan Lansia Melalui usaha ekonomi produktif oleh bina keluarga lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. Jurnal pemberdayaan masyarakat : Media pemikiran dan dakwah pembangunan. Vol 1, no.1. Diakses 10 Maret 2020. Dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jpmi/index>
- Fitri, H. 2016. Pemberdayaan Lanjut Usia Oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember. Skripsi “Tidak diterbitkan”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Galih, dkk. Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Vol 2 No. 1.
- Ramadhani & Aisyah. 2015. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Siduarjo. JKPM (ISSN. 2338-445X). Vol. 3, No. 2. Diakses 9 Maret 2020. Dalam <https://mail-attachment.googleusercontent.com/attachment>
- Rosmiati, E. 2018. Peningkatan Produk Cenderamata dari Kain Perca Untuk Menambah Penghasilan Keluarga di Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur. Jurnal pelayanan dan pengabdian masyarakat. Vol 2, No. 2. Diakses 1 oktober 2020. Dalam <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Saryono dan Muhammad Badrushshalih. 2010. Andropouse : Menopause Pada Laki-laki Plus Penyakit Pada Lansia. Cetakan Pertama. Jogjakarta : Nuha Medika
- Prasetyo Hadi. 2018. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Canvinton Hotel Yogyakarta

